

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pengaruh Wabah penyakit *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang mengubah tatanan sektor kehidupan, salah satunya sektor pendidikan. Virus ini sangat berbahaya lantaran menyerang sistem pernapasan dalam manusia. Penyebaran virus corona yang sangat pesat pada banyak negara menciptakan perubahan konkret yang bisa dialami manusia, khususnya pada Negara Indonesia (Purniawan, 2020). Perubahan itu mengharuskan masyarakat untuk bersiap diri, merespons menggunakan perilaku dan tindakan selalu belajar hal-hal baru. Pandemi Covid-19 ini sudah menaruh tantangan perubahan, yang terjadi misalnya di bidang teknologi, politik, ekonomi sampai yang paling primer pada bidang pendidikan baik menurut Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai perguruan tinggi.

Dunia pendidikan sebagai salah satu sektor yang terkena imbas oleh pandemi Covid-19 ini bersedia tidak bersedia harus tetap mengikuti anjuran pemerintah yaitu pelaksanaan pembelajaran dilangsungkan secara *online*, karena pembelajaran secara *online* dirasa dapat memotong rantai transmisi virus Covid-19. Menurut Isman (2016) pembelajaran *online* menggambarkan penggunaan jaringan internet dalam sistem pembelajaran. Sistem ini tidak membutuhkan tatap muka dengan cara langsung antara pendidik serta peserta didik. Pemanfaatan jaringan internet menjadi jalan terbaik di masa Covid-19 yang terjadi begitu cepat, dimana pemanfaatan jaringan internet ini menjadi jalan keluar demi keberlangsungan pendidikan di Indonesia dan berbagai sektor yang terkena imbas Covid-19. Pembelajaran secara *online* ini berdasarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 poin ke 1 dan 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan. Pertama, belajar dari rumah melalui pembelajaran *online*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Kedua, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Keempat, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Selama masa pandemi Covid-19 ini mewajibkan seluruh sekolah belajar secara *online*. Menurut Moore *et al.*, (2011) pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang memakai jaringan internet menggunakan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan buat memunculkan berbagai jenis hubungan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang *et al.*,2004) memperlihatkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia bisa merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pandemi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara *online*. Pembelajaran *online* mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara *online*. Pembelajaran *online* dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, *website*, jejaring sosial maupun *learning managemen sistem*. Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya (Lestari dan Gunawan, 2020). Platform yang biasa digunakan peserta didik seperti *google classroom*, *zoom meeting*, *googlemeet*, *edmodo* dan sebagainya.

Pembelajaran *online* ini sudah pasti berakibat mempengaruhi minat belajar siswa. Menurut penelitian Iqbal (2021) bahwa selama pembelajaran *online* minat belajar siswa di Madrasah Ibtidayah Sa'adatul Khaiiyah desa Tebing tinggi berangsur menurun. Pembelajaran jarak jauh memiliki berbagai kendala yang menjadi penghambat proses belajar mengajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal berupa rasa malas dan bersikap apatis karena tidak ada guru yang mengawasi secara langsung. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor

signal dan kepemilikan *handphone*, sebagian siswa mengalami kesulitan signal pada saat kegiatan belajar, sehingga menyebabkan siswa menjadi kesal hingga ia menjadi malas karena tidak puas dengan kondisi signal yang ada. Kendala yang dialami siswa adalah *handphone*, tidak semua siswa memiliki *handphone*. Siswa yang tidak mempunyai *handphone* akan kesulitan untuk belajar secara *online*. Menarik minat belajar siswa bukanlah hal yang mudah ketika belajar *online*. Minat belajar siswa di masa pandemi bisa dikatakan menurun, hal ini dikarenakan proses pembelajaran dilakukan secara *online*. Pembelajaran dengan sistem *online*, sebagian siswa kurang suka karena tidak adanya interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan siswa. Siswa juga merasa pembelajaran menjadi kurang efektif karena belajar melalui media sangat terbatas oleh ruangan mengakibatkan siswa kesulitan untuk bertanya dan memahami materinya. Guru mengirimkan materi berupa video pembelajaran tetapi siswa terkendala oleh signal untuk mendownload video pembelajaran tersebut.

Menurut penelitian Asrul dan Moh (2020) di SMP Negeri Satap 1 Ladongi bahwa selama pembelajaran *online* berlangsung, minat siswa dan daya pemahannya juga berkurang dikarenakan belum meratanya jaringan yang ada di daerah tersebut membuat siswa ataupun pelajar menjadi terkendala dan banyaknya penggunaan kuota internet ini menjadi masalah yang tidak bisa disepelekan, keaktifan dan minat belajar untuk selalu aktif maka tidak akan berjalan seefisien mungkin di setiap mulainya pembelajaran *online*. Kurangnya ketersediaan fasilitas, tidak semua siswa atau pelajar yang memiliki android/*handphone*, laptop, dan berbagai media pendukung belajar lainnya, ini juga menjadi hambatan berlangsungnya pembelajaran *online*.

Permasalahan pembelajaran seperti di atas dialami oleh SMP Negeri 2 Pangaribuan yang berada di Desa Batunadua, Kecamatan Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara. Menurut pengamatan peneliti selama pembelajaran *online*, sekolah ditutup dan benar-benar pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran secara *online* tersebut telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Pangaribuan. Khususnya pada kelas VIII, dimana mereka sudah melakukan pembelajaran *online* mulai dari masuk kelas VII. Pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 berlangsung secara *online* dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsapp*. Menurut

pengamatan peneliti, tidak semua siswa memiliki handphone android atau alat pendukung lainnya sehingga sulit untuk memahami pelajaran IPA, tingkat pemahaman dan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA menjadi rendah. Minat belajar rendah sudah pasti akan berkaitan dengan hasil belajar sehingga penulis tertarik untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui apakah minat belajar siswa kelas VIII meningkat atau menurun serta bagaimana juga hasil belajar selama pembelajaran *online* di tengah situasi pandemi Covid-19.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Perubahan proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Kurangnya fasilitas jaringan internet yang didapatkan oleh siswa.
4. Kurangnya fasilitas perangkat yang didapatkan oleh siswa.
5. Kesulitan yang diperoleh dari proses pembelajaran *online* yang digunakan di masa pandemi Covid-19.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan Pertanyaan penelitian yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* dan platform yang digunakan selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pangaribuan?
2. Apakah siswa memahami platform pembelajaran *online* yang digunakan?
3. Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA selama pembelajaran *online*?
4. Bagaimana hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Pangaribuan pada mata pelajaran IPA di masa pandemi Covid-19?
5. Bagaimana hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa?

#### 1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian lebih mendalam dan berfokus, penelitian ini dibatasi pada:

1. Pelaksanaan pembelajaran dan jenis platform yang digunakan selama masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran *online* di kelas VIII SMP Negeri 2 Pangaribuan.
2. Pemahaman siswa akan platform yang digunakan pada saat pembelajaran *online*.
3. Minat belajar siswa pada pelajaran IPA saat pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19.
4. Hubungan minat belajar siswa saat pembelajaran *online* dengan hasil belajar UAS IPA Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA dan platform yang telah digunakan pada pembelajaran *online* di SMP Negeri 2 Pangaribuan.
2. Mengetahui pemahaman siswa dalam menggunakan platform pembelajaran *online*.
3. Mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA selama pembelajaran *online*.
4. Mengetahui hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Pangaribuan pada mata pelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19.
5. Mengetahui hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa  
Meningkatkan minat belajarnya terutama dalam mata pelajaran IPA Terpadu

## 2. Bagi Guru

Mengetahui karakteristik minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA Terpadu, khususnya pada masa pandemi Covid-19 dan untuk refleksi yang bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan metode, model, pendekatan, maupun teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama masa pandemi Covid-19

## 3. Bagi Sekolah

Memberikan informasi terkait dengan karakteristik minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19.

### 1.7. Defenisi Operasional

Penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menguraikan berbagai defenisi operasional diantaranya:

1. Analisis merupakan suatu usaha mengamati secara detail mengenai pembelajaran *online* pada pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 2 Pangaribuan di masa pandemi Covid-19.
2. Pembelajaran *online* merupakan interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dengan adanya koneksi, *handphone*/laptop dan platform belajar siswa yang dapat digunakan disaat pembelajaran *online* berlangsung.
3. Minat belajar adalah ketertarikan dan kemampuan siswa dalam belajar dengan perasaan senang yang dapat berkembang jika ada motivasi yang akan mempengaruhi hasil belajar nantinya.
4. Hasil belajar adalah kegiatan yang telah dicapai siswa dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran *online* yang telah terlaksana dengan meninjau nilai berupa angka yang diberikan pendidik.
5. Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari khusus tentang alam yakni kehidupan makhluk hidup (biotik) dan benda-benda tak hidup yang berada disekitarnya